

PKM MANAJEMEN LAKTASI DALAM UPAYA PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Mirasari Putri^{1*}, Wedi Iskandar², Winni Maharani³, Mochammad Faisal Afif Mochyadin⁴,
Rizky Suganda Prawiradilaga⁵

^{1,5}Departemen Biokimia, Gizi, dan Biomolekuler, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Departemen Ilmu Penyakit Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

³Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

⁴Departemen Ilmu Penyakit Syaraf, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

*Korespondensi: mirasari.putri@unisba.ac.id

ABSTRAK. Stunting saat ini masih termasuk sebagai masalah nasional di Indonesia, begitu juga dengan di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Laktasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi stunting. kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan teknik pelaksanaan manajemen laktasi yang baik para ibu kader pemberdayaan dan kesehatan keluarga (PKK) di KBB. Metode PKM ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kader PKK berjumlah 173 orang, serta pendampingan dengan pemberian bahan ajar dan membuat grup daring yang beranggotakan tim pengabdian beserta para kader PKK dengan aplikasi whatsapp. Acara PKM ini diadakan di Bale Gempungan lantai 4, Kompleks Pemda KBB pada tanggal 15 - 16 September 2022. Dari segi karakteristik, para kader semua berjenis kelamin perempuan, 97,69% peserta masuk dalam golongan umur dewasa (26-45 tahun) dan pendidikan terakhir peserta umumnya adalah SMA/SMK (70,93 %) walau terdapat satu peserta yang tidak tamat SD. Sebagian besar peserta (84,3 %) merupakan ibu rumah tangga, dan 83,33% memiliki pendapatan di bawah UMR. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan para ibu kader dalam upaya edukasi ibu menyusui sehingga diharapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen laktasi para ibu kader akan meningkat demi meningkatkan kesehatan ibu dan anak untuk menuju *zero stunting* di daerah Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: Laktasi, Pengabdian, PKK, Stunting

ABSTRACT. *Stunting is currently still included as a national problem in Indonesia, as well as in West Bandung Regency (KBB). Lactation is one of the factors that affect stunting conditions. This community service activity (PKM) aims to give knowledge and techniques for implementing good lactation management for empowerment and family health (PKK) cadres at KBB. This PKM method is carried out by providing education and training to 173 PKK cadres, providing teaching materials, and creating online groups consisting of a service team and PKK cadres with the WhatsApp application. This PKM event was held at Bale Gempungan, 4th floor, KBB Regional Government Complex, on 15 - 16 September 2022. The cadres are all female, 97.69% of the participants are in the adult age group (26-45 years), and the last education of the participants is generally SMA/SMK (70.93%). However, there is one participant who did not finish elementary school. Most participants (84.3%) were housewives, and 83.33% had incomes below the minimum wage. This service activity gave the knowledge and skills of cadre mothers in educating breastfeeding mothers to hopefully increase their knowledge and skill to improve the health of mothers and children towards zero stunting in the West Bandung Regency area.*

Keywords: *Lactation, Community Service, PKK, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan masalah nasional di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, masih jauh dari batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Kondisi *stunting* dipengaruhi oleh fase post natal, dimana laktasi merupakan faktor penting. Laktasi yang baik akan meningkatkan tingkat pemenuhan ASI eksklusif (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Masalah laktasi mempengaruhi tingkat keberhasilan laktasi. masalah utama diantaranya adalah produksi ASI yang rendah dan bayi tidak bisa menghisap ASI secara efektif (Swerts et al., 2016). Upaya penting dalam mengatasi masalah-masalah ini salah satunya dengan melakukan manajemen laktasi yang baik (Eidelman et al., 2012). Berdasarkan data Bapeda dan Dinas Kesehatan KBB, minimal 10 desa di KBB yang merupakan darurat *stunting*. Sehingga Pemerintah dan Kabupaten Bandung Barat memberikan perhatian lebih pada permasalahan *stunting* diantaranya melakukan program pemerintah yang tercantum dalam UU No. 36 tahun 2009 mengenai kesehatan dan UU No. 18 tahun 2019 tentang pangan. *Stunting* masih tetap menjadi fokus permasalahan kesehatan sampai saat ini, walaupun berbagai upaya telah dilakukan. Salah satunya dengan meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, 2018; Wulandari, 2019).

Pengabdian ini merupakan aplikasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kabupaten Bandung Barat (KBB) tahun 2013-2018 di bidang kesehatan terutama mengenai masalah no.3 dari permasalahan utama yang ada di kabupaten Bandung Barat yaitu permasalahan gizi masyarakat yang belum teratasi secara menyeluruh (Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, 2018).

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pihak mitra jumlah penggunaan susu formula pada bayi dengan usia dibawah 6 bulan masih tinggi, sehingga timbul asumsi bahwa tingginya jumlah ini disebabkan pemahaman manajemen laktasi yang masih kurang. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) manajemen laktasi ini bertujuan memberikan pengetahuan dan teknis pelaksanaan manajemen laktasi yang baik para ibu kader PKK KBB untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen laktasi para ibu kader PKK.

METODE

Metode pelaksanaan pada program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bale Gempungan, Kabupaten Bandung Barat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada kader PKK berjumlah 173 orang, serta pendampingan dengan pemberian bahan ajar dan membuat grup daring yang beranggotakan tim pengabdian beserta para kader PKK dengan aplikasi *whatsapp*.

Kegiatan PKM ini terjabarkan dalam tiga tahap kegiatan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengurusan administrasi juga perizinan ke Bakesbang dan Linmas Kabupaten Bandung Barat, kemudian diteruskan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat. Setelah itu ditindak lanjuti ke Puskesmas Kabupaten Bandung Barat. Lalu, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan (jadwal kegiatan, sarana dan prasarana yang akan digunakan, dan bagaimana kegiatan nanti akan dilakukan). Kemudian, pendataan calon Kader Laktasi. Pendataan dilakukan dengan cara mendata kader PKK di seluruh kecamatan Kabupaten Bandung Barat yang kemudian akan diangkat dan dilatih menjadi kader laktasi sebagai mitra dan peserta program. Kader PKK sudah ditunjuk oleh mitra di Kabupaten Bandung Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian datang ke lokasi kegiatan yang bertempat di Bale Gempungan komplek kantor Bupati Kabupaten Bandung Barat. Sebelum masuk ke penyuluhan, peserta terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon kader dan ibu-ibu PKK tentang topik yang berkaitan dengan ASI, laktasi dan *Stunting*.

Setelah dilakukan *pretest* tim pengabdian dan narasumber melakukan kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan ASI, mengenai manajemen laktasi. Penyuluhan dilakukan aula Bale Gempungan dari pagi hingga siang, dengan topik manajemen laktasi yang dilanjutkan dengan pemutaran video demo manajemen

laktasi. Lalu setelah istirahat dilanjutkan dengan pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) manajemen laktasi. Di sesi ini dilakukan peningkatan keterampilan calon kader laktasi dengan pelatihan cara menyusui bayi yang efektif (*Lactation training*), menggunakan manekin bayi dan payudara.

Pada tahap ini pula ada pendampingan kader laktasi dengan cara membuat grup daring yang beranggotakan Kader laktasi, ibu-ibu PKK, dan narasumber dalam aplikasi *Whatsapp*. Pendampingan kader dapat berupa pemberian materi/*handout*/buku saku penyuluhan dan pelatihan, video demonstrasi cara menyusui yang efektif pada minggu kedua.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dibagi tiga tahap evaluasi, yaitu evaluasi proses kegiatan, hasil kegiatan, dan dampak kegiatan berkelanjutan.

- a. Evaluasi proses kegiatan: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan PKM mulai dari awal sampai dengan akhir.
- b. Evaluasi hasil kegiatan: Evaluasi hasil diharapkan dapat mengetahui tingkat capaian tujuan PKM antara lain: pemahaman tentang manajemen laktasi, berupa *pre-test* dan *post-test*.
- c. Evaluasi dampak kegiatan berkelanjutan: Evaluasi dampak kegiatan adalah dengan melihat efek kegiatan yang dilihat dari kemampuan ibu menyusui dalam menyusui, dan dapat mengurangi kemungkinan sakit termasuk risiko kematian pada bayi dalam jangka waktu 6 bulan pasca kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memperingati Milad Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Islam Bandung (Unisba) ke 18, FK Unisba mengadakan serangkaian acara yang bekerja sama dengan Pemerintah KBB. Acara ini digelar selama 2 hari yaitu tanggal 15 - 16 September 2022 sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berlokasi di Bale Gempungan lantai 4, Kompleks Pemda Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Bandung Barat 2022

PKM kali ini mengusung tema mengatasi masalah *stunting* di KBB. Salah satu dari rangkaian acara PKM yang diadakan adalah penyuluhan dan pelatihan manajemen laktasi yang diberikan kepada ibu-ibu kader PKK di wilayah KBB. Alat yang digunakan dalam acara PKM ini yaitu, laptop, LCD, manekin payudara, manekin bayi, tas penyimpanan air susu ibu (ASI), buku saku yang berisi semua materi, serta ruangan yang cukup menampung jumlah peserta PKM.



Gambar 2. Pemberian materi Manajemen Laktasi

Materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan diantaranya teknik menyusui yang benar, teknik perah ASI yang benar, pijat oksitosin, serta penyimpanan ASI yang benar.



Gambar 3. Pelatihan manajemen laktasi

Kader PKK Kabupaten Bandung Barat yang menghadiri dan mengisi kuisioner pada saat penyuluhan dan pelatihan dimulai sebanyak 173 orang (Tabel 1). Para kader semua berjenis kelamin perempuan. Dari segi golongan umur, 97,69% peserta termasuk dalam golongan umur dewasa (26-45 tahun).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan dan Pelatihan

Karakteristik Peserta	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0,00
Perempuan	100	100,00
Umur (Tahun)		
17-25	4	2,31
26-45	169	97,69
Pendidikan Terakhir (172 orang yg mengisi)		
Tidak tamat SD	1	0,58
SD	4	2,33
SMP	25	14,53
SMA/SMK	122	70,93
Perguruan tinggi	20	11,63
Pekerjaan (172 orang yg mengisi)		
Pedagang	2	1,16
Petani	1	0,58
Karyawan	0	0,00
Ibu Rumah Tangga	145	84,30
Pegawai Negeri Sipil	6	3,49
Dan lain-lain	18	10,47
Pendapatan (162 orang yg mengisi)		
< UMR (Rp 3.272.668,-)	135	83,33
> UMR (Rp 3.272.668,-)	27	16,67

Selain itu walau 173 orang kader PKK mengisi kuisioner, terdapat 172 orang yang mengisi pertanyaan mengenai pendidikan terakhir, 172 orang yang menjawab pertanyaan mengenai pekerjaan dan hanya 162 orang yang menjawab pertanyaan mengenai pendapatan.

Ditinjau dari pendidikan terakhir, hasil menunjukkan bahwa pendidikan terakhir peserta umumnya adalah SMA/SMK sebanyak 70,93 % dan terdapat satu peserta yang tidak tamat SD. Untuk pekerjaan, Sebagian besar peserta (84,3 %) merupakan ibu rumah tangga. Dari segi pendapatan ternyata lebih banyak peserta yang memiliki pendapatan di bawah UMR sebanyak 83,33%.

Pendidikan para ibu kader yang sebagian besar merupakan SMA ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi edukasi bagi para ibu menyusui di wilayah tersebut. Hal ini serupa dengan penelitian di wilayah kerja puskesmas di soreang, Lampung dan banjarmasin yang menunjukkan pendidikan mempengaruhi kinerja kader (Septina et al., 2014; Sukandar et al., 2019). Edukasi dapat membantu seseorang untuk dapat berkomunikasi atau memberikan contoh dalam hal ini yaitu bagaimana memberikan manajemen laktasi yang baik dan benar bagi para ibu yang sedang dalam proses menyusui.

Bagi sebagian kader yang merupakan ibu rumah tangga di satu sisi hal ini menjadi suatu keuntungan, waktu yang dimiliki para kader menjadi lebih banyak dalam meluangkan waktu untuk kontribusi dalam pelatihan maupun edukasi laktasi bagi ibu2 menyusui, namun di sisi lain pendapatan di bawah UMR dapat menjadi faktor yang menghambat untuk melakukan hal-hal tersebut serta keaktifan para kader. Hal ini pernah diteliti sebelumnya di puskesmas subang yang menyatakan hal serupa (Suhat & Hasanah, 2014). Oleh karena itu disarankan bagi lembaga terkait misal pihak puskesmas, atau pemerintah daerah dapat memperhatikan lebih baik bagi kesejahteraan para ibu kader dengan memberikan penghargaan, fasilitas maupun insentif atau uang pengganti transportasi yang digunakan para kader dalam melaksanakan edukasi maupun pelatihan

bagi para ibu menyusui secara rutin (Sengkey, 2015)

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah berhasil memberikan penyuluhan dan pelatihan manajemen laktasi para ibu kader PKK di KBB. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu kader dalam upaya edukasi ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak untuk menuju *zero stunting* di daerah KBB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prof. Nanan Sekarwana dan Ibu Sonya Fatmala Ketua PKK KBB yang telah membuka acara ini dan memberikan sambutan. Zaenal, Nurul, Eneng, Ihsan, dan Riska yang telah membantu dalam seksi administrasi. Mahasiswa angkatan 19 Histone Tubagus Ramadhan Soleh, Lukman Hakim Muttaqien, Early Arista Wulandari, Darayani Nurfauziah Budim, Wizdan Nafi Alfiansyah, Nur Annisa Rahmawati, Qintana Dianissa Sutomo, Shofiya Masarati Nurfu'adia, Dhianty Ramadhani Tiara Dewi, Muhammad Arkan Bastian, Dimas Muhammad Farhan, Sarah Salsabila Irdianti, Sassty Julia Hidayat, Saphiera Damayanti, Faizal Riza Nugraha yang telah membantu teknis pelaksanaan dan penulisan laporan kegiatan. Pihak pemerintah KBB dan FK UNISBA yang telah membantu pelaksanaan acara kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dana dari hibah internal khusus MILAD FK UNISBA ke 18.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018* (pp. 1–88). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. www.depkes.go.id
- Eidelman, A. I., Schanler, R. J., Johnston, M., Landers, S., Noble, L., Szucs, K., & Viehmann, L. (2012). Breastfeeding and the Use of Human Milk. *Pediatrics*, *129*(3), e827–e841. <https://doi.org/10.1542/peds.2011-3552>
- Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. (2018). *Profil Kabupaten Bandung Barat*.
- Sengkey, S. W. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *JIKMU*, *5*(5), Article 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jik>

- [mu/article/view/7858](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/article/view/7858)
- Septina, T., Farich, A., & Nuryani, D. D. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013*. *3*(2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/395>
- Suhat, & Hasanah, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, *10*(1), 74–80.
- Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2019). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, *4*(3), Article 3. <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i3.21238>
- Swerts, M., Westhof, E., Bogaerts, A., & Lemiengre, J. (2016). Supporting breast-feeding women from the perspective of the midwife: A systematic review of the literature. *Midwifery*, *37*, 32–40. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.02.016>
- Wulandari, R. S. (2019). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sosial Politik Unla*, *24*(2), Article 2.